

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak adalah masa depan orang tua. Mendidik anak merupakan salah satu tanggung jawab bagi orang tua untuk menentukan bahwa dirinya gagal atau sukses dalam mempersiapkan generasi penerus masa depan. Orang tua tidak bisa mengakui dirinya sebagai orang tua yang sukses dan hebat sebelum mereka bisa sukses mendidik anak mereka menjadi orang-orang hebat.

Anak juga merupakan anugerah sekaligus titipan yang harus dijaga dan dididik dengan sebaik-baiknya. Kehadiran seorang anak dapat menjadi hiasan kehidupan dunia bagi setiap orang tua. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah swt di dalam surat al-kahfi ayat 46 yang berbunyi :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ
ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ٤٦

Artinya : “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”

Disisi lain anak juga merupakan fitnah bahkan bisa menjadi musuh bagi orang tua, jika tidak berhati-hati dan baik dalam mendidik anak, maka akan menjadi jurang kehidupan bagi keluarga itu sendiri.

Hal ini dapat dilihat ketika anak memasuki usia dini sebagai kelompok anak yang memiliki proses pertumbuhan dan perkembangan unik, pada usia inilah anak akan menjalani suatu proses perkembangan yang pesat dan

mendasar bagi kehidupan selanjutnya. Rasulullah saw juga menekankan betapa pentingnya adanya pendidikan agama dan akhlak ketika anak memasuki usia dini. Tentu kesadaran akan perlunya pendidikan sejak usia dini dimulai dari orang tuanya. Karena pada dasarnya, ketika seorang manusia telah terlahir ke dunia ini, ia telah dilengkapi berbagai perangkat seperti panca indera dan akal untuk menyerap berbagai ilmu.

Inilah peletak dasar pentingnya pendidikan anak usia dini. Sejak dini harus diberikan berbagai ilmu (dalam bentuk berbagai rangsangan). Mendidik anak pada usia dini ibarat membentuk ukiran di batu yang tidak akan mudah hilang, bahkan akan melekat selamanya. Artinya pendidikan pada anak usia dini adalah peletak dasar bagi pendidikan anak selanjutnya.

Selain itu pendidikan anak usia dini bertujuan membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa (Hasan, 2009: 17)

Disisi lain mengapa itu penting, karena hampir setiap hari diberbagai media massa selalu menyajikan berbagai kasus kriminalitas anak yang terlibat dalam perjudian, pencurian, perkosaan, pembunuhan, dan kasus kriminal lainnya. Sebetulnya jika dilihat dari kasus diatas, faktor paling mendasar adalah kembali kepada peran orang tua dalam awal pendidikan yang diberikan.

Seperti yang di jelaskan Allah swt dalam firmanya surat at-Tahrim ayat 6,

yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (at-Tahrim : 6)

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan sebenarnya Islam sangat memperhatikan pembinaan, baik kepada diri sendiri dan kepada keluarga yang didalamnya termasuk anak. Seperti halnya juga hadits Rasulullah saw yang menyebutkan pentingnya pendidikan orang tua kepada anak sejak dini ,
“ *Tidak ada pemberian yang lebih baik dari orang tua kepada anaknya melebihi adab yang baik*” (HR Bukhari).

Maka adanya pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam adalah untuk menyiapkan masa depan anak secara Islami untuk dapat beribadah kepada Allah swt serta terhindar dari ketergelinciran pada maksiat, kelemahan, kemiskinan, dan kerusakan.

Dalam hal ini pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam yang dimaksud penulis adalah pembinaan atau pendidikan dasar berupa aqidah, karena aqidah merupakan pondasi utama dalam kehidupan manusia termasuk anak. Apabila aqidah anak kuat, maka dia akan tahan terhadap kondisi dan situasi lingkungan yang mempengaruhinya. Penanaman keyakinan sejak usia

dini terhadap kekuasaan dan ke-esa-an Allah akan membentuk religiusitas yang mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup.

Penanaman itu tentunya tidak terlepas dari materi dan metode pendidikan aqidah yang diberikan orang tua kepada anak. Sebagaimana Asmuni (2009: 100) mengemukakan bahwa dalam mendidik anak usia dini diperlukan metode yang unik dan kreatif. Maka orang tua sebagai pendidik pertama anak-anaknya di rumah harus memiliki ilmu dan strategi yang baik, kreatif disertai dengan tauhid yang bersih.

Pada kenyataannya masih banyak orang tua belum mengerti dan memahami materi dan metode apa yang akan disampaikan kepada anak usia dini dalam hal aqidah, kenyataan ini dapat dilihat dari jumlah orang tua yang menitipkan anaknya di kelas-kelas *non-formal* pendidikan Islami dari pada membina di lingkungan keluarga. Lalu seperti apa materi dan metode pendidikan aqidah anak usia dini di dalam keluarga.

Maka berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengambil skripsi berjudul “ Pendidikan Aqidah Anak Usia Dini di Dalam Keluarga (Tinjauan Materi dan Metode).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah tentang pendidikan aqidah anak usia dini dalam tinjauan materi dan metode adalah :

1. Apa pentingnya pendidikan aqidah anak usia dini di dalam keluarga ?
2. Apa materi pendidikan aqidah bagi anak usia dini di dalam keluarga?
3. Bagaimana metode pendidikan aqidah anak usia dini di dalam keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pendidikan aqidah anak usia dini di dalam keluarga
2. Mengetahui materi pendidikan aqidah anak usia dini di dalam keluarga
3. Mengetahui metode pendidikan aqidah anak usia dini di dalam keluarga

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis adalah untuk menambah khazanah keilmuan terutama masalah pendidikan aqidah anak usia dini.
2. Manfaat secara praktis adalah sebagai tambahan pengetahuan bagi orang tua dan pendidik lain, dan bagi pihak-pihak lain yang berkompeten dalam bidang pendidikan, terutama dalam pendidikan aqidah anak usia dini.

BAB II